

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL THINK PAIR SHARE DENGAN PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING

Mita Astuti¹, Fajar Arwadi², Asriah³

¹Universitas Negeri Makassar/mitarahman458@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar/fajar.arwadi53@unm.ac.id

³SMK Negeri 5 Makassar/a5r14h@gmail.com

Artikel info

Received; 05-01-2024

Revised; 10-01-2024

Accepted; 2-11-2024

Published; 5-11-2024

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar matematika melalui model kooperatif tipe Think pair and share dengan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri Makassar, sebanyak 21 anak yang terdiri dari 36 peserta didik. Objek penelitian ini menggunakan tes hasil belajar untuk mengetahui seberapa besar prestasi siswa yang diperoleh. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik Deskriptif dan analisis statistik Inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diterapkan model think pair share dengan pendekatan CRT, siswa memperoleh skor di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 79 yang tergolong rendah dan tidak memenuhi kriteria ketuntasan klasikal. Setelah diterapkan pembelajaran matematika melalui model kooperatif tipe think pair and share dengan pendekatan CRT, sebanyak 34 siswa atau 94% dari jumlah keseluruhan siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal 79 dan yang tidak mencapai KKM yaitu 6% atau sebanyak 2 siswa.

Keywords:

*Hasil belajar, Think Pair
Share, Culturally
Responsive Teaching*

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Dalam pendidikan yang sangat berperan adalah orang tua, lingkungan, guru atau pendidik disekolah, pimpinan masyarakat dan keagamaan. Guru atau pendidik disekolah adalah seseorang yang berperan sebagai tenaga pengajar. Selain guru, proses pembelajaran juga merupakan salah satu elemen yang penting dalam pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa.

Namun jika dilihat dari hasil observasi yang di SMK Negeri 5 Makassar pada siswa kelas XI Informasi Geospasial. kebanyakan siswa hanya datang, diam, dan dengar kemudian pulang sehingga tidak ada satupun materi yang dapat ditangkap terutama pada pembelajaran matematika karna menurut siswa pembelajaran matematika tergolong susah dan sulit dimengerti. Hanya ada beberapa siswa yang memperhatikan guru ketika menjelaskan namun kesulitan dalam mengerjakan soal ketika bentuk soal yang diberikan tidak sama persis dengan contoh soal yang dijelaskan.

Dibutuhkan beberapa keterampilan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan minat belajar siswa khususnya pada pembelajaran matematika seperti model-model dan pendekatan-pendekatan yang dapat meningkatkan minat maupun semangat siswa terhadap pembelajaran matematika. Depdiknas (2003:5) “Pembelajaran Kooperatif (cooperative learning) merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar”. Maka hal ini tentunya akan menciptakan suasana kelas yang diinginkan dan siswa pun menjadi lebih aktif dan kreatif. Dengan menggunakan model kooperatif tipe think and share akan membantu siswa untuk berpikir, merespon serta saling membantu satu sama lain.

Menurut Atun dan Amelia Rosmala (2018: 34) pendekatan yaitu proses, cara, atau perbuatan mendekati. Istilah pendekatan tersebut diterapkan dalam ruang lingkup kegiatan belajar mengajar sebagai pandangan proses pembelajaran yang bersifat umum. Beberapa hasil penelitian yang relevan yang mengemukakan keefektifan model kooperatif tipe think pair and share Atik (2007) memperoleh rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen lebih baik daripada kelompok kontrol. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dan rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen lebih baik daripada kelompok kontrol. Sehingga Pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share lebih efektif daripada pembelajaran dengan metode ekspositori. Disarankan guru dapat mengembangkan pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share dan menerapkan pada pokok bahasan yang berbeda. Pembelajaran dengan pendekatan Culturally Responsive Teaching dapat meningkatkan keaktifan siswa. Sebab proses pembelajaran berbasis budaya tidak sekedar mentransfer budaya atau perwujudan budaya, akan tetapi menggunakan budaya untuk mewujudkan siswa yang kreatif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini tentunya relevan dengan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang relevan dengan menggunakan model kooperatif tipe think pair and share dan penerapan pendekatan CRT, pembelajaran matematika berjalan dengan efektif karena terdapat peningkatan terhadap hasil belajar yang signifikan, aktifitas siswa yang positif, serta respon siswa yang positif terhadap pembelajaran. Dengan menerapkan model kooperatif tipe think pair and share dengan pendekatan CRT maka diharapkan siswa akan saling bekerja sama dengan teman sebangkunya dan membahas masalah yang diberikan dengan menggunakan berbagai macam strategi. Maka penulis tertarik mengangkat permasalahan tersebut untuk dilakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Penerapan Model kooperatif Tipe Think Pair and Share dengan Pendekatan CRT pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 5 Makassar”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah pra Eksperimental dengan menggunakan satu kelas eksperimen. Desain penelitian menggunakan satu kelompok *pratest-postest* (*the one group pretest postest*), menggunakan satu kelas tanpa kelas pembanding. dimana akan dilakukan tes awal (*pretest*), kemudian diberikan perlakuan agar dapat melakukan evaluasi akhir (*postest*).

Penelitian ini menggunakan populasi seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 5 Makassar, Di mana terbagi menjadi 8 kelas dan memiliki kedudukan yang sama tanpa ada kelas unggulan. Peneliti mengambil satu kelas sampel yaitu kelas XI Informasi Geospasial SMK Negeri 5 Makassar yang berjumlah 36 siswa. Penelitian dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis.

Data diperoleh dengan menggunakan hasil dari instrument penelitian data hasil prestasi siswa sebelum dan setelah diterapkan model kooperatif tipe *Think Pair and Share* dengan pendekatan

CRT. Pengumpulan data diperoleh melalui tes hasil belajar untuk mengetahui seberapa besar prestasi siswa yang diperoleh. Teknik analisis yang digunakan adalah (1) Analisis statistik deskriptif hasil belajar Matematika bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengetahuan siswa terhadap pembelajaran matematika, (2) Analisis statistik Inferensial digunakan untuk menganalisis sampel. Sesuai dengan hipotesis, maka Teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah Teknik statistik uji t. namun sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil Analisis Statistik Deskriptif Skor hasil belajar matematika siswa sebelum diterapkan model kooperatif tipe thin pair and share dengan pendekatan CRT (pretest), diperoleh bahwa 36 siswa kelas kelas XI SMK Negeri 5 Makassar sebelum diterapkan model kooperatif tipe think pair and share dengan pendekatan CRT, sebanyak 36 (100%) siswa yang memperoleh skor $0 \leq x < 79$ kategori rendah, sedangkan siswa yang memperoleh skor $79 \leq x < 87$ Kategori sedang sebanyak 0 siswa, begitupun pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Setelah diterapkan model kooperatif tipe thin pair and share dengan pendekatan CRT (posttest) pada siswa kelas kelas XI SMK Negeri 5 Makassar ditunjukkan bahwa dari 36 siswa kelas kelas XI SMK Negeri 5 Makassar setelah diterapkan model kooperatif tipe think pair and share dengan pendekatan CRT, sebanyak 2 (5,5%) siswa yang memperoleh skor $0 \leq x < 79$ kategori rendah, sedangkan siswa yang memperoleh skor $79 \leq x < 87$ Kategori sedang sebanyak 15 (42,6%) siswa, pada kategori tinggi sebanyak 10 (27,7%) siswa dan pada kategori sangat tinggi sebanyak 9 (25%) siswa. diperoleh informasi sebagai berikut:

- Skor rata-rata posttest setelah mengikuti pembelajaran matematika melalui penerapan model kooperatif tipe think pair and share dengan pendekatan CRT yaitu 86,92 (kategori tinggi) dari skor ideal 100 yang mungkin dicapai siswa, sedangkan skor rata-rata pretest yaitu 39,73 (kategori rendah) dari skor ideal 100 yang mungkin dicapai siswa.
- Skor rata-rata gain adalah 0,78. Hal ini berarti interval indeks gain berada pada $g \geq 0,70$ dan dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar berada pada kategori tinggi.

Sedangkan hasil analisis statistik Inferensial diperoleh hasil analisis skor rata-rata untuk *posttest* menunjukkan nilai $P_Value \geq \alpha = 0,05$ yaitu $0,116 > 0,05$ dan skor rata-rata unruk gain menunjukkan nilai $P_Value \geq \alpha = 0,05$ yaitu $0,200 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima yang berarti skor *posttest* dan indeks gain berasal dari distribusi normal. Pada pengujian hipotesis menggunakan uji t ketuntasan individu diperoleh *posttest* dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dan $df=29$, dari tabel sebara student t diperoleh $t_{0,95}=1,689$. Nilai t hitung 4,771 lebih dari t tabel 1,689 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya siswa mencapai kriteria ketuntasan individu lebih dari KKM 79. Sedangkan pada uji t *one sample test*, peningkatan hasil belajar menggunakan nilai gain diperoleh taraf signifikan $\alpha=5\%$ dan $df=35$, dari tabel sebaran student t diperoleh $t_{0,95}=1,689$. Nilai t hitung 19,280 lebih dari t tabel 1,689 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya gain ternormalisasi peningkatan hasi belajar siswa $> 0,29$. Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa gain ternormalisasi hasil belajar siswa setelah diterapkan model kooperatif tipe *think pair and share* dengan pendekatan CRT

Pembahasan

Hasil analisis data hasil belajar siswa sebelum diterapkan model kooperatif tipe think pair and share dengan pendekatan CRT menunjukkan bahwa semua siswa mendapat skor dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal 79, hal ini berarti hasil belajar matematika sebelum diterapkan

model kooperatif tipe think pair and share dengan pendekatan CRT umumnya masih tergolong rendah dan tidak memenuhi kriteria ketuntasan klasikal. Sedangkan setelah diterapkan pembelajaran matematika melalui model kooperatif tipe think pair and share dengan pendekatan CRT sebanyak 34 siswa atau 94% dari jumlah keseluruhan 36 siswa yang mencapai KKM 79 dan siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 2 siswa atau 6%. Hal ini berarti hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan model kooperatif tipe think pair and share dengan pendekatan CRT mengalami peningkatan karena tergolong sedang, tinggi dan sangat tinggi serta sudah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal. dapat dilihat bahwa peningkatan hasil belajar atau gain terdapat 10 atau 28% siswa yang nilai gainnya $0,30 \leq g < 0,70$ atau peningkatan hasil belajar berada pada kategori sedang dan 26 atau 72% siswa yang nilai gainnya $g \geq 0,70$ atau peningkatan hasil belajarnya berada pada kategori tinggi. jika rata-rata gain ternormalisasi siswa sebesar 0,78 dikelompokkan kedalam 3 kategori, maka rata-rata gain ternormalisasi siswa berada pada interval $g \geq 0,70$, artinya peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan model kooperatif tipe think pair and share dengan pendekatan CRT berada pada kategori tinggi, sejalan dengan hasil penelitian Widiarti (2007) dimana terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar yang signifikan antara kelompok eksperimen atau kelompok yang diterapkan pembelajaran matematika melalui model kooperatif tipe think pair and share dan hasil penelitian Ramadhani (2013) yaitu pembelajaran matematika pokok bahasan himpunan melalui penerapan pendekatan CRT problem dikatakan efektif karena hasil belajar individu siswa memenuhi KKM dan Mencapai ketuntasan klasikal.

Keberhasilan yang dapat tercapai karena siswa tidak lagi menjadi peserta pasif ketika proses pembelajaran berlangsung, melainkan siswa sudah dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran dimana siswa bekerja sama dengan teman sebangkunya, mampu bertukar pikiran hingga mempresentasikan hasil yang diperoleh didepan teman kelas dan melatih siswa untuk berfikir secara kritis.

Secara umum model kooperatif tipe think pair and share dengan pendekatan open ended merupakan pembelajaran yang dapat membawa siswa untuk saling bekerja sama dengan teman sebangkunya dan menyelesaikan masalah yang diberikan dengan berbagai macam strategi karna masalah yang diberikan merupakan masalah terbuka. Sehingga dapat menambah pengetahuan terkait materi yang diberikan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian Menggunakan model kooperatif *Tipe Think Pair and Share* dengan pendekatan CRT diperoleh hasil belajar siswa mencapai skor minimal 79 Sedangkan untuk rata-rata posttest 86,92 dengan standar deviasi 8,69 pada umumnya termasuk kategori tinggi. Hasil ini juga menunjukkan bahwa dari jumlah keseluruhan 36 siswa terdapat 34 atau 94% yang tuntas hasil belajarnya dan mencapai skor minimal 79. Kemudian rata-rata gain ternormalisasi atau normalized gain pada hasil belajar siswa adalah 0,78, nilai gain berada pada kategori tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Atun, I. & Rosmala, A. 2018. *Model-model pembelajaran matematika*. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Emzir. 2015, metodologi penelitian pendidikan: kuantitatif dan kualitatif. Jakarta: rajawali pers
- Hamdayaningrat, soewarno. 2002. *Pengantar studi ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Haji Masagung.
- Ibrahim. Dkk. 2000. *Pengertian kooperatif* (<http://www.sarjanaku.com/2011/09/pengertian-kooperatif.html>, diakses 23 juni 2019)
- Miskiyah, Z. M. Z., & Buchori, A. (2023). Pengembangan E-Modul dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 281-289.
- Muhsetyo.2008. *Pengertian pembelajaran matematika*. (<https://irwansahaja.blogspot.com/2014/06/pengertian-pembelajaran-matematika.html>, diakses 20 juni 2019)
- Widarti, A. 2007. *Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share Terhadap Hasil Belajar Pokok Bahasan Segi Empat Pada Siswa Kelas VII Semester 2*(Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).